PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL KAIN TENUN SUTERA DI DESA PAKKANNA KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO

SKRIPSI

A. AULIA FEBRYANA ASRI
105711110017

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL KAIN TENUN SUTERA DI DESA PAKKANNA KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

A. AULIA FEBRYANA ASRI
NIM: 105711110017

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

26/01/2022
1 eks
Smb: Alum
R/0052/1EP/22.01
ASR
P

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: A. Aulia Febryana Asri, Nim: 105711110017, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/60201/091004/2021 Tanggal 28 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Jumadil Akhir 1443 H
3 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi & Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)
   2. Dr. Hj. Arniati, SE., M. Pd (.....)
   3. Samsul Rizal, SE., MM. (.....)
   4. Muhammad Rusdi, SE., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi danBisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: A. Aulia Febryana Asri
Stambuk	: 105711110017
program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi	: Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Jumadil Akhir 1443 H
3 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

A.Aulia Febryana Asri
NIM: 105711110017

Mengetahui,

Dekan	Ketua Program Studi
Dr. H. Andi Jam'an,SE., M.Si	Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 651 507	NBM : 710551

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, Se., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asdar, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Bapak Dr. H Mahmud N, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
7. Ibu Warda, SE., M.E selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
8. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal Lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
9. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 yang selalu belajar Bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Kepada saudari perempuan saya, Ayu yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

12. Kak Tomi terima kasih telah memberikan support dan selalu terlibat yang selalu memberikan bantuan dalam proses penyelesaian studi penulis.
13. Sahabat-sahabatku Balala Squad (Lusi, Yaya, Anggi, Micet, Ana, Rina, Suci, Risda) yang telah menjadi sahabat sekaligus telah menjadi saudara selama studi ini.
14. Terima kasih untuk saudariku Aziza yang paling cantik dan baik hati yang selalu senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan bantuan untuk penulis.
15. Terima kasih kepada Kak Dirga, Nidar yang selalu senantiasa menemani saya selama penelitian dan bantuan untuk penulis.
16. Terima kasih teruntuk Ibu-Ibu penenun kain tenun sutera atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
17. Kawan-Kawan Seperjuangan INCREASE 2017 yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan sudah mejadi saudara kandung semuanya.
18. Teman, Kawan, Rekan, Saudara, Kakak dan Adik-Adik HIMAJEP yang selalu memberi support dan dorongan bagi penulis untuk cepat menyelesaikan studi penulis.
19. Tak lupa teman seperjuangan teman kelas EP 17 C yang telah menjadi teman dan keluarga selama perkuliahan.
20. Teruntuk diri saya sendiri terima kasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Untuk semua orang yang kusayangi, terima kasih atas bantuan, doa dan motivasi yang telah diberikan.
22. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang Budiman, pemulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nashrun min Allahu wa Fathun Karien, Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 12 November 2021

A. Aulia Febryana Asri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

A. AULIA FEBRYANA ASRI, Tahun 2021, Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Naidah Pembimbing I dan Warda Pembimbing II.

Tujuan Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, serta mengetahui Pengaruh Moda Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Sampel ini diambil dari penenun kain tenun sutera di Desa Pakkanna. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pembagian kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan sekunder.

Dari hasil penelitian menunjukkan data dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, serta Modal berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Produktivitas, Tenaga Kerja, Modal, Kain Tenun Sutera

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT

A.AULIA FEBRYANA ASRI, 2021, *The Effect of Labor and Capital on the Productivity of Small Silk Weaving Industries in Pakkanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Hj. Naidah Advisor I and Warda Advisor II.*

The purpose of this research is to use quantitative descriptive research with the aim of knowing the Effect of Labor on the Productivity of Small Silk Weaving Industries in Pakkanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency, as well as knowing the Effect of Mode on the Productivity of Small Silk Weaving Industries in Pakkanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency. This sample was taken from silk weavers in Pakkanna Village. Data collection was carried out by distributing questionnaires and documentation. In this study, the data sources used in data collection include primary and secondary data.

The results of the study show that data using the SPSS Version 22 application that Labor has a positive and significant effect on the Productivity of Small Silk Weaving Industries in Pakkanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency, and Capital has a positive and significant effect on the Productivity of Small Silk Weaving Industries in Pakkanna Village, District Tanasitolo, Wajo Regency.

Keywords: Productivity, Labor, Capital, Silk Woven Fabrics

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

SURAT PERNYATAAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori 8

B. Tinjauan Empiris 31

C. Kerangka Fikir 37

D. Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39

B. Lokasi & Waktu Penelitian 39

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Devinisi Operasional Variabel & Pengukuran 40
D. Populasi & Sampel 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis 43
G. Uji Asumsi Klasik 43
H. Uji Statistik 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 47
B. Hasil Penelitian 53
C. Analisis Data 58
D. Pembahasan Hasil Analisis Data 67

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 72
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	31
Tabel 4.1	Banyaknya Penduduk Kabupaten Wajo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin tahun 2021	50
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo	54
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo	55
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Pendapatan Industri Kecil Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo	56
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja Industri Kecil Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo	57
Tabel 4.6	Uji Normalitas	58
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.8	Uji Statistik	62
Tabel 4.9	Uji T	64
Tabel 4.10	Uji F	65
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi (R2)	66

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan negara yang mempunyai kearifan lokal yang sangat banyak dan masih dipertahankan hingga saat ini. Mulai dari ujung barat sabang hingga ujung timur merauke, memiliki banyak hasil kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sehingga membuat negara Indonesia sebagai negara kaya yang akan budaya, alam, dan lainnya. Salah satu bentuk aset yang dimiliki Indonesia yaitu kain tenun sutera yang ada di Kabupaten Wajo provinsi Sulawesi Selatan. Industri kecil kain tenun sutera di Kabupaten Wajo sangat berpotensi dan sangat menjanjikan. Dari dulu Kabupaten Wajo sangat dikenal sebagai daerah pengrajin kain tenun sutera atau tempat produksi kain tenun sutera yang baik dan berkualitas. Selain dari itu, Kabupaten Wajo merupakan daerah dengan penghasil sutera terbesar dari Kabupaten lainnya yang ada di Sulawesi Selatan yang sangat dikenal dengan dalam bahasa bugis "Lipa' Sabbe" yaitu lipa' yaitu memiliki arti sarung, dan sabbe artinya sutera. Maka dari itu, kota Sengkang yang juga ibu kota dari Kabupaten Wajo dengan ikon kota sebagai "Kota Sutera". Dari julukan tersebut bisa kita ketahui bahwa industri kecil kain tenun sutera terbesar di Sulawesi Selatan berada pada daerah ini. Namun, pusat perindustrian kain tenun sutera bukan hanya ada pada Kota Sengkang saja, namun juga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tersebar di beberapa kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Wajo, salah satunya yaitu di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Dukungan dari Pemerintah pada perkembangan dan produktivitas industri kecil kain tenun sutera di Kabupaten Wajo yang dikutip dari laman website "https://makassar.tribunews.com" yaitu pemerintah Kabupaten Wajo telah membangun gedung promosi dan laboratorium sutera untuk dijadikan sebagai tempat/lokasi untuk mengenalkan produk unggulan hasil kain tenun sutera dan juga sebagai tempat untuk menguji kualitas mutu benang pada kain sutera yang dimiliki Kabupaten Wajo, sehingga pada saat produk yang dipasarkan dapat memuaskan konsumen, karena telah melalui proses pengujian dari segi kualitas.

Selain dari pembangunan laboratorium kain tenun sutera, pemerintah Kabupaten Wajo juga memprogramkan satu desa binaan (Desa Sutera) yang bakal menjadi pusat produksi dan industri kain kain tenun sutera di Kabupaten Wajo yaitu terletak di Dusun Impa-Impa, Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Sebab sebagian besar masyarakat Desa Pakkanna berprofesi sebagai penenun juga menggantungkan hidupnya dari hasil tenun sutera. Bahkan ibu-ibu di Desa ini menjadikannya sebagai pekerjaan utama khususnya ibu-ibu rumah tangga (Kaum Wanita). Desa ini fokus pada pembinaan dan pengembangan pertenunan yang diprogramkan oleh pemerintah Kabupaten Wajo. Merupakan salah satu bentuk pembinaan yang sering

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dilakukan ialah program pelatihan studi banding di luar Sulawesi seperti pulau Jawa.

Dari beberapa hasil inovasi dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan kain tenun sutera di Kabupaten Wajo tidak terlepas dari adanya dukungan dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu untuk mengembangkan sutera di Sulawesi Selatan, JICA (Japan Internasional Cooperation Agency)–RDPLG (Regional Development Policies for Local Government) bekerja sama dengan Bappeda Sulawesi Selatan telah menyusun konsep kerja sama untuk pembangunan industri tenun sutera alam di Sulawesi Selatan. Kerja sama tersebut juga melibatkan empat Kabupaten yaitu Kabupaten Soppeng, Enrekang, Sidrap dan Wajo. Selain dari itu, Pemerintah daerah Sulawesi Selatan juga sudah meluncurkan program Gerbang Emas (Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat) yang menjadi targetnya adalah pengembangan industri sutera Sulawesi Selatan. Kerjasama tersebut untuk kegiatan perindustrian hulu hingga hilir. Kabupaten Soppeng sebagai penghasil murbei, ulat sutera dan kepompong. Bersama dengan Kabupaten Enrekang sebagai pusat pemintalan benang merupakan industri di hulu, sebagai pendukung industri di hilir yang berada di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Wajo sebagai pusat produksi penenun kain tenun sutera.

Namun, meskipun pemerintah telah mendukung mulai dari pembangunan gedung hingga fasilitas lainnya guna agar dapat mendukung produktivitas dan kualitas kain tenun yang baik, akan tetapi jika dukungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan antusias masyarakat pengrajin tenun sutera sebagai pembuat kain tenun kurang atau tidak ada maka semua yang di rencanakan tidak akan tercapai dan terealisasi.

Dalam membuat selembar kain atau menyeleseaikan satu lembar kain tidak memiliki waktu yang konsisten dalam penyelesaian, sebab dari itu di khawatirkan akan mempengaruhi kepada produksi kain dan kualitas kain tenun sutera yang di hasilkan, permasalahan tentang produktivitas perlu di perhatikan oleh industri kecil kain tenun sutera mengingat alat yang digunakan hari ini masih tradisional. Mengingat hasil produktivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja industri kecil kain tenun sutera.

Produktivitas adalah perbandingan antara input (hasil) dan output (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Busro, 2018:340).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penenun kain tenun sutera diantaranya tenaga kerja dan modal. Faktor tenaga kerja biasa meliputi umur, lama bekerja dan upah. Umur adalah perbandingan antara tenaga kerja yang berusia tua dan berusia muda yang akan mempengaruhi produktivitas menenun kain, lama bekerja merupakan salah satu faktor pendukung sebab perbedaan antara pekerja yang baru dan yang lama sangat menentukan hasil dari produktivitas dalam hal ini penenun berbicara masalah pengalaman, sedangkan upah menjadi faktor terpenting karena

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pekerja mengharapkan upah dari hasil kerjanya sedangkan upah juga akan sebanding dengan apa yang pekerja hasilkan faktor modal meliputi dari biaya alat dan biaya bahan, dimana biaya alat merupakan biaya yang di keluarkan untuk memperadakan alat tenun sebelum memulai menenun sedangkan biaya bahan adalah biaya belanja seperti benang dan sebagainya untuk diproses menjadi kain tenun sutera.

Salah satu permasalahan eksternal yang dihadapi adalah naik turunnya kuatitas pasokan dan harga input produksi. Sedangkan kebutuhan benang sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo setiap tahunnya cukup tinggi berkisar 200 ton. Sedangkan produksi benang sutera baru mencapai kurang lebih 59 ton/tahun. Kekurangan pasokan ini terpaksa diatasi dengan melakukan impor benang sutera dari Hongkong dan Cina dengan harga dua kali lebis besar dari benang lokal. Kondisi faktual ini disertai dengan keterbatasan modal yang dimiliki rumah tangga, menyebabkan penggunaan bahan baku yang sangat restriktif. Implikasinya adalah produksi tenun kain sutera yang juga berfluktuatif sangat terbatas.

Dilihat dari besarnya sumbangan industri rumah tangga pertenunan maka pada dasarnya Kabupaten Wajo mempunyai peluang yang cukup signifikan untuk berkembang. Mengingat bahwa industri ini berkarakter laborintensive maka berkembangnya industri pertenunan diharapkan dapat memiliki peran yang startegis dalam memacu produktivitas industri kecil penenun kain tenun sutera.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **"Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar berlakang di atas, dapat dikemukakan bahwa yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo ?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas industri kecil kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produktivitas industri kecilkain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat penenun kain sutera dalam meningkatkan produktivitas industri kecil Tenun Sutera yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap teori produktivitas atau efisiensi dalam aplikasinya pada industri kecil Tenun Sutera.
3. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi kepada semua pihak terutama kepada mahasiswa maupun peneliti yang menelaah kasus serupa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan sesuatu yang baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Produksi bisa disebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa sering diperjualbelikan untuk dikomsumsi masyarakat. Barang dan jasa merupakan hasil keluaran dari kegiatan operasi produksi. Umumnya barang dan jasa ada yang dikomsumsi secara langsung. Akan tetapi ada juga yang diolah menjadi produk lain. Barang dan jasa memiliki berbagai variasi, seperti kualitas, ukuran, model, dan lainnya (Dalam buku manajemen operasi produksi (2020) Andy Wijaya dan kawan-kawan). Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, suatu industri, atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Secara umum fungsi produksi menunjukkan kalau jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Jadi hasil dari produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas. Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut.

Q : (K,L,R,T)

Q : Output

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

K : Kapital / Modal

L : Labour / Tenaga Kerja

R : Resources / Sumber Daya

T : Teknologi

Dari persamaan di atas pada dasarnya berarti jika besar atau kecilnya produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, sumber daya dan teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentunya memerlukan faktor produksi yang berbeda pula. Akan tetapi ada juga bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh faktor produksi yang di anggap tetap, biasanya adalah faktor produksi contoh modal, mesin, alatnya serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja. (Menurut Subyanto, 1989 dalam Prakoso, 2013) mengemukakan produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi sekaligus diantaranya modal, dan tenaga kerja. Pengertian dari produksi yaitu dapat disimpulkan, sebagai sumber daya atau input yang terdiri dari modal, tenaga kerja dan skil yang dibutuhkan atau digunakan sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu komoditi bernilai ekonomi. Kombinasi atas sumber daya yaitu harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Seorang produsen termasuk penenun kain tenun sutera dalam melaksanakan setiap produksinya dan tidak akan lepas dari kewajiban melakukan pengeluaran terhadap berbagai input

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang akan digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi seperti pada penggunaan tenaga kerja, pembelian bahan, komsumsi, biaya operasional, dll. Keseluruhan biaya ini telah dikeluarkan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan produksi.

2. Faktor Produksi

Mengingat permasalahan yang ada, jadi landasan teori yang digunakan adalah analisis fungsi produksi. (Menurut Soediyono, 2000), mengingat bahwa fungsi produksi menunjukkan output atau jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan per-satuan waktu tertentu dengan menggunakan berbagai macam kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai dalam berproduksi. (Soekartawi, 2017) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output sedangkan variabel yang menjelaskan berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = F(X1, X2, \ldots Xn) \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Dengan fungsi produksi seperti tersebut diatas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan dengan X1..... Xn. Dalam industri kecil usaha tenun sutera, produksi kain secara sistematis dapat pula dirumuskan sebagai berikut (Hasan BT dan Gunawan S, 1989):

$$Q = F(X1, X2, \ldots Xn) \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Dimana:

Q: Tingkat produksi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

X1...Xn: Faktor-faktor produksi

Pengetahuan usaha kain tenun sutera antara lain bertujuan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan penenun. Tujuan tersebut merupakan faktor penentu bagi seorang penenun untuk mengambil keputusan dalam usaha tenunnya. Penenun sebagai pengelola usaha kain tenun sutera harus dapat mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut agar mencapai hasil yang optimum sehingga memperoleh pendapatan dengan maksimum. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi diusahakan sedemikian rupa agar dalam jumlah tertentu tentu dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tindakan ini sangat berguna untuk memperkirakan tingkat keuntungan usaha kain tenun sutera relatif terhadap sumber daya yang tersedia. Namun demikian, pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan dibatasi dengan hukum "*The Law of Diminishing Return*", yang menyatakan bahwa bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input lain tetap, makan tambahan output yang dihasilkan mula-mula naik, kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambahkan.

3. Teori Tentang Industri Kecil

Industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

administrative tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi atau setengah jadi, atau mengubah barang dari yang kurang nilainya menjadi barang barang lebih tinggi nilainya dengan maksud mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir, termasuk dalam kegiatan industri dan pekerjaan perakitan (BPS, 2019).

Pengelompokan perusahaan atau usaha industri pengolahan dibagi menjadi empat kategori yaitu industri kerajinan, industri kecil, sedang, dan industri besar. Dengan demikian industri kecil merupakan suatu kegiatan usaha yang menghasilkan barang-barang melalui proses pengolahan dengan menggunakan keterampilan atau teknologi sederhana, atau modern dalam skala kecil.

Kriteria mengenai industri kecil berbeda antara instansi satu dengan yang lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha yang mempekerjakan antara 5-19 orang tenaga kerja, jika jumlahnya kurang dari 5 orang atau antara 1-4 orang maka termasuk dari kategori rumah tangga.

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil mempunyai karakteristik yaitu : pertama, berbasis pada sumber daya lokal sehingga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kedua, dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, ketiga, menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal dan keempat, tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

Berdasrkan Keputusan Menteri Penndustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 256/MPP/Kep/7/97, industri kecil di bedakan atas tiga yaitu:

a. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya di bawah Rp. 5.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh tanda daftar industri.
b. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya sebesar Rp.5.000.000,00 sampai dengan Rp. 20.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh tanda daftar industri.
c. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya di atas Rp. 20.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh izin usaha industri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Kriteria pertama adalah industri kecil non-formal, sedangkan kriteria kedua dan ketiga adalah industri kecil formal yang bermodal kecil dan menengah dimana menurut Departemen Tenaga Kerja berdasarkan Undang-undang No.3 Tahun 1992 pada ketentuan umum pasal 2 bahwa industri kecil adalah unit sosial dan usaha-usaha yang tidak berbentuk perusahaan diperlakukan sama dengan perusahaan, apabila mempunyai pengurus atau badan usaha yang tidak berbadan hukum.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Kondisi seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian tersebut berkaitan dengan status, pendidikan, dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang, namun sifatnya sangat relatif (Bangbang Prayuda, 2014).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa, yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki setiap jiwa disebut dengan pendaptan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga dapat dikuasai oleh industri kecil kain tenun sutera sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka penenun akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga, bahan, benang, sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan. Penerimaan usaha industri kecil kain tenun sutera adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

5. Pengertian Tenun Sutera

Berbagai pengertian telah banyak dikemukakan oleh para ahli mengenai pertenunan. Pengertian-pengertian ini secara umum merujuk kepada pengertian yang sama, yaitu memilih bahan-bahan tertentu yang dapat dibuat menjadi benang yang kemudian dibuat kain atau sarung dengan menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu. Alat yang digunakan untuk menenun kain tenun sutera secara umum adalah gedokan dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

1) Alat yang masih sangat tradisional adalah gedokan yang difungsikan secara tradisional. Penggunaan alat gedokan ini dalam membuat kain akan menghasilkan kain dengan lebar 55 cm, sehingga untuk membuat kain sarung dengan panjang 110 cm dengan panjang dua meter dibutuhkan lebih banyak bahan dan waktu penyelesaian satu buah kain sarung adalah 3-4 bulan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2) ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dengan menggunakan alat ini, dalam satu hari bisa dihasilkan 3-5 meter kain dengan lebar 70, 90, dan 110 cm. Widati (2002:135) dan Poerwadarminta, (1989:32) mengertikan tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutera, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lusi.

Menurut Sugianto, Wartanabe (2003:115) kain di buat dengan azaz (prinsip) yang sederhana dari benang yang di gabung secara memanjang dan melintang. Apa yang dahulu tampak sebagai kain adalah hasil tenunan, dan asalnya dapat ditelusuri hingga 200 abad yang lalu. Pengertian lain dari tenun adalah kegiatan menenun kain dari helaian benang pakan dan benang lungsing yang sebelumnya diikat dan dicelupkan pada zat pewarna alami, pengertian tenun. Hubungan Antar Variabel Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian tenun adalah kegiatan menenun kain dengan menggunakan persilangan benang lungsing dan benang pakan, dan proses pewarnaan secara alam.

6. Pengrajin Tenun

Pengertian tenun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan atau kain yang membuat dari benang (kapas,serat,sutera) dengan menggunakan pakan secara melintang pada lungsi (KBBI, 1998: 104). Penjelasan ini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

di pertegas dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia yaitu: Tenun adalah bahan kerajian berupa bahan kain yang dibuat dari benang serat, kapas, sutera. Dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsi dua kelompok benang yang membujur disebut lungsi, sedangkan benang yang melintang disebut pakan (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1991: 242). Tenun adalah kerajinan benang dengan cara memasukkan benang yang arahnya horizontal (benang pakan) ke dalam benang yang terentang atau arah vertikal (benang lungsi) pada alat tenun bukan mesin. Dalam kain tenun yang dihasilkan dengan peralatan tradisional tersimpan makna-makna yang bernilai dan agung. Sesungguhnya dengan memegang dan memaknai kain tenun tradisional kita seakan-akan sedang mengarungi suatu lembaran dokumen sejarah masyarakat yang membuatnya. Kain tenun sutera sendiri merupakan benda mati, tetapi benda itu justru merupakan saksi hidup dari suatu budaya, yang dapat mengungkapkan salah satu sisi kebudayaan (Emi, 2003:17). Tenun merupakan salah satu elemen ciri khas indonesia selain batik. Kekayaan tekstil khas Indonesia ini merupakan hasil kerajinan yang dibuat dari hasil tenunan bersulam benang emas atau perak dengan kombinasi benang berwarna "https://forum.vivanews.com" diakses 4 Desember 2017. Budiyono (2008: 421), mengungkapkan bahwa tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan dengan azaz (prinsip) yang sederhana dengan menggabungkan benang secara memanjang dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

melintang. Tenun merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun, dan dilakukan oleh hampir seluruh kaum wanita pada usia tertentu. Tenun sebagai proses pembuatan kain yang cukup tua di Indonesia berkembang pesat dan memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat luas. Keberadaannya tak hanya sebagai bahan sandang semata tetapi memiliki sejarah panjang dan kebanyakan menceritakan tentang budaya suatu daerah dikeranakan masyarakat Indonesia cenderung menggunakan gambar sebagai media untuk menceritakan sejarah. Tenun juga menggambarkan identitas suatu daerah. Setiap suku bangsa mengembangkan keterampilan menenun sesuai dengan perkembangan kebudayaan masing-masing, sehingga melalui tenun tercermin ciri-ciri lokal seperti corak, warna, ragam hias, dan makna simbolis yang terkandung didalamnya. Sebagai contoh adalah kain tenun sutera yang dikenal sebagai salah satu di antara jenis kain tenun sutera di Indonesia. Penenun di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang menenun sejak berusia 10 tahun. Hal itu diajarkan untuk kepada generasi muda sebagai penerus generasi sutera agar kebudayaan tidak terkikis oleh zaman. Tenun menjadikan tolak ukur ekenomi. Hal ini dilihat dari motif apa yang akan dibuat, jika motif pembuatannya rumit dan menggunakan benang yang berkualitas tinggi sehingga memakan waktu yang cukup lama, maka harga jual akan tinggi. Ini menjukkan bahwa harga pasaran sesuai dengan tingkat kerumitan selama proses pembuatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengrajin tenun Indonesia dikenal begitu banyaknya kerajinan yang tersebar dan terus berkembang. Kerajinan tercipta karena sifat dasar yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan manusia memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan yang memiliki nilai. Wilayah Indonesia banyak ditemui sentra pengrajin tenun. Setiap daerah juga mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, baik dalam ragam hias maupun tata warnanya. Pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan adalah sifat sebagai pengrajin, membuat sesuatu atau kerajinan merupakan usaha yang dilakukan para pengrajin dalam mneghasilkan barang hasil karya bernilai seni (KBBI, 2003: 399). Pelaku utama kerajinan adalah para perempuan, mereka tekun menenun dengan menghasilkan kain yang indah. Bahan-bahan membuat kain tenun sutera biasanya didapat dilingkungan sekitar dan kemudian diracik sendiri tanpa campuran dari hasil industri kecil melalui proses yang lumayan lama sehingga menghasilkan sebuah kain tenun sutera yang indah dan menarik. Tenun kain sutera tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Proses kain tenun sutera banyak melibatkan kaum perempuan. Hasil penelitian menunjukkan budaya, ada istiadat dan pandangan hidup mempengaruhi bentuk dan wujud kain tenun sutera, setiap suku memiliki karakter, gaya, ciri, bentuk, motif dan warna yang digunakan karena berkaitan erat dengan latar belakang geografis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sejarah dan budaya. Nilai dalam motif kain tenun sutera terus dipertahankan karena dianggap sebagai ungkapan jati diri mereka dan karya indah para leluhur. Kain tenun sutera merupakan salah satu usaha untuk melestarikan budaya daerah dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Tenaga kerja pada usaha home industri kecil pengrajin kain tenun sutera adalah tenaga perempuan berasal dari anggota rumah tangga sendiri dan sebagaian lagi pengupah pekerja dari tetangga didekat rumah. Pekerjaan menjadi pengrajin kain tenun sutera lebih banyak ditekuni oleh perempuan karena menenun memerlukan ketelitian, keuletan dan ketekunan yang tinggi sehingga perempuan lebih cocok melakukan pekerjaan itu. Pengrajin kain tenun sutera didominasi oleh kaum perempuan. Peran seorang perempuan bukan hanya dilihat dari dalam kinerjanya dalam bekerja. Tetapi perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelempok. Para pekerja usaha industri rumah kerajinan kain tenun sutera adalah para ibu rumah tangga. Kebanyakan suami mereka bekerja sebagai petani atau buruh petani maupun nelayan. Hal itu merupakan stigma perempuan yang memang cocok melakukan pekerjaan itu. Permasalahan yang terjadi para perempuan pekerja adalah kurang bisa membagi waktu disamping harus membuat kain tenun sutera setiap hari, juga harus

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menyelesaikan pekerjaan rumah tangga memasak, menyapu, merawat rumah dan mengasuh anak.

7. Hubungan Antar Variabel

a) Hubungan Modal dengan Produksi (Soekartawi, 2015) menyatakan bahwa modal yang dipergunakan dalam produksi boleh dikatakan tetap besarnya dan hanya sedikit sekali perubahan. Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar yang mampu mengusahakan kain tenun suteranya dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada industri besar, industri kaya dan industri cukupan, industri komersial atau pada industri sejenisnya. Sebaliknya, tidak demikian halnya pada industri kecil. Golongan penenun yang diklasifikasikan sebagai industri tidak bermodal kuat yaitu industri kecil kain tenun sutera, dan penenun tidak komersial. Karena itulah mereka memerlukan kredit agar mereka mampu mengelola usaha industri kecil tenun dengan baik. Modal dalam usaha industri kecil tenun dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam satu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan yaitu:

1) untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut, dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2) untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha industri kecil kain tenun sutera

b) Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi (Suroto, 2016) faktor tenaga kerja tidak hanya cukup dilihat dari segi jumlahnya saja melainkan juga harus diperhatikan kualitas dari tenaga kerja tersebut. Dengan adanya perbaikan kualitas tenaga kerja maka batas penurunan produksi total karena pertambahan jumlah tenaga kerja akan dapat ditunda sampai jumlah tenaga kerja yang lebih besar. Pekerja adalah mereka yang sungguh-sungguh bekerja atau melakukan kegiatan produksi dalam suatu perekonomian dan mendapatkan upah sebagai balas jasa mereka. Sebagai nilai output yang dihasilkan seorang tenaga kerja dimana tingkat produksi ditentukan dari kemampuan untuk menciptakan biaya produksi yang seefisien mungkin dan menciptakan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing. (Sukirno, 2018) perlu diperhatikan adanya kualitas tenaga kerja, ada kualitas kerja terdidik dan tidak terdidik, kualitas kerja keahlian dan lain sebagainya. Aliran yang klasik dalam hal ini tidak memperhitungkan jam kerja yang dipergunakan untuk pembuatan barang, tetapi jumlah jam kerja yang biasa dan semestinya diperlukan untuk memproduksi barang. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

faktor produksi modal, teknologi dan sumber daya alam. Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakan segala kegiatan, menggunakan peralatan maupun teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, penggunaan tenaga kerja sebagai variabel dalam proses produksi lebih ditentukan oleh pasar tenaga kerja, dalam hal ini dipengaruhi oleh upah tenaga kerja serta harga outputnya.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

a) Modal Usaha

Modal adalah salah satu faktor yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkatkan karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien ketika hasil produksi meningkatkan maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang. (Hingan, 2013) berpendapatan bahwa modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal.Jhingan menyebutkan makna pembentukan modal adalah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin, dan pabrik dalam arti pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan masyarakat yeng menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produksi yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi. Menurut (Todaro, 2006) akumulasi modal merupakan bagian dari pendapatan nasional atau pengeluaran yang digunakan untuk memproduksi baik barang modal maupun barang untuk konsumsi dalam waktu tertentu. Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Simanjuntak, 2015:74) berpendapat tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi industri, modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut derived demand, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan besar pula permintaan tenaga kerjanya. Tenaga kerja merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan produktivitas,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

untuk itu perlu dilakukan pengukuran terhadap produktivitas tenaga kerja agar perusahaan dapat mengetahui perkembangan produksi yang terjadi. Metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap produktivitas tenaga kerja adalah metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar karena hasil masukkan dapat dinyatakan dalam waktu peoduktivitas tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai suatu indeks yang sangat sederhana = hasil dalam jam-jam standar : masukan dalam jam-jam waktu. Untuk mengukur suatu produktivitas perusahaan dapat digunakan dua jenis ukuran jam kerja manusia, yakni jam-jam kerja yang harus dibayar dan jam-jam kerja yang dipergunakan untuk bekerja. Jam kerja yang harus dibayar meliputi semua jam-jam kerja yang harus dibayar, ditambah jam-jam yang tidak digunakan untuk bekerja namun harus dibayar, liburan, cuti, libur karena sakit, tugas luar dan sisa lainnya. Jadi bagi keperluan pengukuran umum produktivitas tenaga kerja kita memiliki unit-unit yang diperlukan, yakni: kuantitas hasil dan kuantitas penggunaan masukan tenaga kerja (Sinungan, 2013:24-25). Produktivitas secara umum akan dapat diformulasikan sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) Produktivitas = output/input (measurable) + input (invisible) Invisible input meliputi tingkah pengetahuan, kemampuan teknis, metodologi kerja dan pengetahuan organisasi dan motivasi kerja. Untuk mengukur produktivitas kerja dari tenaga kerja manusia, operator mesin

2) Produktivitas = total keluaran yang dihasilkan tenaga kerja jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Di sini produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (man-hours), yaitu jam kerja yang dipekerjakan dapat terdiri dari tenaga kerja langsung ataupun tidak langsung, akan tetapi biasanya meliputi keduanya. (Asri Marwan, 2012) tenaga kerja dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Yang dinamakan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung pada proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja jenis ini dikaitkan terhadap harga pokok barang yang dihasilkan dan bersifat proporsional (sebanding) dengan tingkat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan yang dinamakan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

jenis ini dikategorikan sebagai salah satu elemen biaya-biaya pabrik, yang besarnya tidak berubah secara proporsionil dengan tingkat kegiatan yang dilakukan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari Tenaga Kerja, Modal, Kapasitas Produksi, Tersedianya tenaga kerja tapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penggunaan faktor tenaga kerja dalam produksi barang dan jasa mempunyai 2 macam nilai ekonomi yaitu (Suroto, 2012:16):

1) Penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang lain yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan.

2) Dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Tinjauan Empiris

Table 2.1

Tinjauan Empiris

No	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irmeilyana, Anita Desiani (2019)	Analisis Perbandingan Profil Pengrajin di Tiga Sentra Kerajinan Tenun Songket Palembang	Kuantitatif	Distribusi umur pengrajin pada ketiga kecamatan hampir sama. Tingkat pendidikan pengrajin mayoritas tingkat SD. Jika ditinjau dari produktivitas berdasarkan waktu dan jumlah kain yang dihasilkan, maka pengrajin Tanjung Batu mempunyai produktivitas yang lebih tinggi. Sedangkan produktivitas ditinjau dari segi pendapatan, maka pengrajin Pemulutan Barat mempunyai produktivitas yang lebih tinggi. Masa kerja yang berkorelasi tinggi dengan umur dapat dikarenakan profesi penenun dilakukan sejak usia masih belita. Masa kerja, umur, pendidikan, dan budaya kerja pengrajin di setiap kecamatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

				cenderung tidak berkorelasi terhadap pendapatan dan produktivitas.
2	Lestari Wanda and Suhel, Suhel and Subardin, Muhammad (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Menikah pada Industri Kain Songket di Kecamatan Indralaya	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur (X1) berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas 0,000 < 0,05 terhadap produktivitas pekerja wanita kawin. Pengalaman kerja (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita kawin (Y) dengan probabilitas 0,003 < 0,05. Sedangkan jumlah tanggungan anak (X3) dan pendapatan suami (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita kawin (Y). Hasil R2 sebesar 0,616 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 61,6 persen, sedangkan 38,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain dan model penelitian.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3	Ema Suhamantika (2021)	Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Perusahaan Kain Tenun Nurmantika Kota Bima)	Kuantitatif	Teknik analisis data menggunakan uji validitas data, uji realibilitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi ganda, koefisien Korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja studi pada karyawan perusahaan kain tenun Nurmantika Kota Bima secara parsial dan pengalaman kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada perusahaan kain tenun Nurmantika Kota Bima. Sedangkan keterampilan kerja dan pengalaman kerja (X3) secara silmutan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada perusahaan kain tenun Nurmantika Kota Bima.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4	Nurul Dasriyanti (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kain Tenun Sutra di Kabupaten Wajo	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen (pendapatan, produktivitas, dan modal) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, data yang digunakan yaitu data primer, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen yaitu pendapatan, produktivitas dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Secara parsial variabel pendapatan, produktivitas dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya penyerapan tenaga kerja terhadap industri kain tenun sutera. Karena semakin tinggi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

				pendapatan, produktivitas dan modal maka peluang menyerap tenaga kerja juga semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan untuk para pemilik usaha puntuk untuk memperhatikan modal, produktivitas usahanya, dan pendapatan yang didapatkan bisa membuat penyerapan tenaga kerja lebih besar.
5	I Gusti Ayu Padma Dewi, Made Dwi Setyadhi Mustika (2016)	Produktivitas Pekerja Wanita Perajin Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung	Kuantitatif	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis. Hasil analisis menunjukkan variabel pendidikan, umur, pendapatan suami dan jumlah tanggungan anak secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita perajin tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Secara parsial pendidikan dan jumlah tanggungan anak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

				tidak berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita, sedangkan umur dan pendapatan suami berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel keterampilan sebagai pemoderasi pendidikan terhadap produktivitas pekerja wanita dan pemoderasi umur terhadap produktivitas pekerja wanita. Keterampilan merupakan variabel yang mampu meningkatkan produktivitas pekerja Wanita.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Kerangka Fikir

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa produksinya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tenaga kerja dan modal. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Produktivitas (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah tenaga kerja (X1) dan modal (X2).

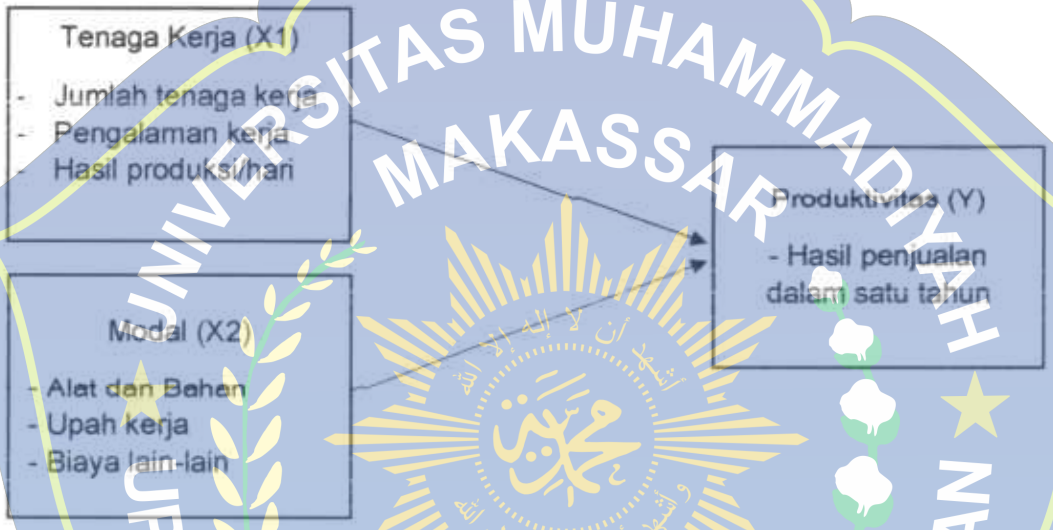

Gambar 2.1

Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri kecil kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri kecil kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dimulai pada bulan Agustus dan September 2021 di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2017: 39) variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen (Y)

   Pendapatan yaitu pendapatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh industri kecil kain tenun sutera selama produksi dan dikurangi dengan biaya dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel Independen (X)

   a. Tenaga kerja (X_1) merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Diukur dengan menggunakan satuan (Jiwa)

   b. Modal Kerja (X_2) adalah jumlah biaya yang dibutuhkan responden dalam melakukan proses produksi yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku industri kecil kain tenun sutera yang ada di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo sebanyak 132 industri.

2. Sampel

Sugiyono (2008: 118) menjelaskan bahwasanya Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada Populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kemudian, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang di dapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili). Pengertian rumus slovin menurut Sugiyono dijelaskan dalam bukunya yang membahas tentang metodologi penelitian. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa rumus ini merupakan rumus yang digunakan untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

nilai signifikan > 0,05, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi pada model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika ada pola-pola tertentu, titik-titk yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Bila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak ada heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

H. Uji Statistik

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 (α=5%). Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan:

a. Bila nilai signifikan lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Bila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Kriteria uji statistik F:

a. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka Ho ditolak pada tingkat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

independen secara simultan dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka dinyatakan Ho ditolak dan H1 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris nilai R^2 yang disesuaikan adalah negatif, maka nilai R^2 yang disesuaikan dianggap nol.

R^2 = 0 (nol) tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 = mendekati 0 (nol) pengaruh lemah variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 = mendekati 1 (satu) berarti pengaruh kuat variabel independen terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Topologi dan Deskripsi Lokasi

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang, terletak pada posisi 3039'-4016' lintang selatan dan 119053'120027' bujur timur, merupakan daerah yang terletak di tengah-tengah Provinsi Sulawesi Selatan dan pada zona tengah yang merupakan suatu depresi yang memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat. Batas wilayah Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap.
b. Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng.
c. Sebelah Timur : Teluk Bone.
d. Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap.

Luas wilayahnya adalah 2.506,19 Km2 atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian penggunaan lahan terdiri dari sawah 87.975 ha (35,10%) dan lahan kering 162.644 ha (64,90%). Sampai dengan akhir tahun 2011 wilayah Kabupaten Wajo tidak mengalami pemekaran, yaitu tetap terbagi menjadi 14 kecamatan. Dari keempat belas wilayah kecamatan tersebut, wilayahnya dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut desa/kelurahan. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda meskipun perbedaan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

itu relative kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relative sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya. Desa Pakkanna merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang memiliki luas 4,23 KM2 dengan jumlah penduduk 2.808 jiwa. Desa Pakkanna merupakan hasil pemekaran dari Desa Nepo (Lama) pada tahun 1982 yang dimana Desa Pakkanna merupakan Desa Pertahanan.

2. Aspek Geografis

Ketinggian wilayah dari permukaan laut (elevasi) merupakan faktor pembatas alam terhadap pengusahaan tanaman di daerah beriklim tropis. Begitu pula pengaruh pembatas ketinggian akan banyak tampak pada temperature (suhu) yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pertumbuhan.

a. Ketinggian wilayah antara 0-7 meter di atas permukaan laut dikelompokkan ke dalam kelompok tanah usaha terbatas.
b. Ketinggian wilayah antara 7-25 meter di atas permukaan laut dikelompokkan ke dalam kelompok wilayah tanah usaha utama Ia dan Ib.
c. Ketinggian wilayah antara 25-100 meter di atas permukaan laut dikelompokkan ke dalam kelompok wilayah tanah usaha utama Ic.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.1
Banyaknya Penduduk Kabupaten Wajo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin tahun 2021.

Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Total	
0-4	16.739	16.071	32.810	104.16
5-9	16.119	15.221	31.340	105.90
10-14	16.213	15.106	31.319	107.33
15-19	17.319	16.931	34.322	102.72
20-24	16.774	17.266	34.040	97.15
25-29	15.785	16.470	32.255	95.84
30-34	13.025	15.018	28.043	86.73
35-39	12.960	15.495	28.455	83.64
40-44	13.248	15.912	29.160	83.26
45-49	12.967	15.553	28.630	82.79
50-54	10.797	12.697	23.494	85.04
55-59	8.040	9.780	17.820	82.21
60-65	6.793	7.985	14.778	85.07
65-69	5.119	6.734	11.853	76.02
70-74	3.489	4.579	8.068	76.20
75+	3.268	4.840	8.108	67.52
JUMLAH	**188.727**	**205.768**	**394.495**	**91.72**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (Registrasi Penduduk)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui pula bahwa jumlah penduduk yang belum produktif yaitu usia 0-9 tahun berjumlah 64.150 jiwa. Dan penduduk yang berumur 65 tahun keatas berjumlah 28.029 jiwa. Sedangkan penduduk yang berada pada usia produktif atau yang berumur 10-64 tahun berjumlah 302.316 jiwa, sehingga angka ketergantungannya sebesar 30,95

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

persen. Hal ini berarti bahwa tiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung 31 orang penduduk yang tidak produktif atau dengan kata lain konsumtif.

Dilihat dari komposisi penduduk tahun 2021, jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki yang ditunjukkan oleh sex ratio (perbandingan laki-laki terhadap perempuan) sebesar 91,72 persen.

1. Keadaan Ekonomi

Potensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki Kabupaten Wajo terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hal itu dapat dilihat dari Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wajo dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Wajo mengalami peningkatan sekitar 23,04 persen dibandingkan dengan nilai PDRB tahun 2017, sedangkan untuk nilai PDRB atas harga komstan tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 10,93 persen.

Sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan sektor yang menjadi sumber pendapatan terbesar di Kabupaten Wajo dibandingkan sektor-sektor perekonomian lainnya. Hal itu digambarkan oleh peranan masing-masing sektor ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Wajo setiap tahunnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Industri Kecil Tenun Sutera Gedongan/Walida

Nilai Produksi sutera di Kabupaten Wajo tahun 2012 terus mengalami peningkatan, hal ini diikuti dengan peningkatan jumlah unit usaha dan tenaga kerja. Dalam rentang 5 tahun, terus terjadi peningkatan namun dalam volume yang tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang hanya diminati oleh wanita dan merupakan industri yang dijalankam turun-temurun. Hal ini tercermin dari nilai tambah produksi yang naik turun. Alat tenun gedongan merupakan alat tenun tradisonal dan pertama yang digunakan untuk menenun sutera, serta yang diwariskan turun-temurun di kalangan wanita. Hal ini yang menyebabkan persebaran gedongan merata di tiap kecamatan dan menyerap tenaga kerja sebesar 6.131 orang.

Selain digunakan untuk mengisi waktu luang, hasil dari tenunan sutera dijual kepada "pengumpul" atau agen yang menjual kepada konsumen akhir sehingga bisa menambah pendapatan. Jika ditinjau dari jumlah unit usaha, Kecamatan Tempe masih menjadi pengguna gedongan tertinggi di Kabupaten Wajo sebesar 1.328 unit usaha. Hal ini karena Kecamatan Tempe berada di pusat kota dimana terdapat permintaan sutera yang tinggi baik oleh turis lokal maupun turis asing.

Ditinjau dari segi kualitas, sutera yang ditenun dengan gedongan memang memiliki kualitas yang lebih baik dibanding menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Sedangkan di Kecamatan Keera, tenun

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sutera tampaknya mengalami kepunahan. Ditandai dengan unit usaha yang hanya berjumlah 5 unit usaha.

Jika dibandingkan dengan kecamatan lain, industri tenun sutera memang terpusat di Kecamatan Tempe. Hal ini karena pemerintah pada tahun 2010 lalu membuka secara resmi Perkampungan Tenun Sutera dan memberikan kredit bagi unit usaha yang mau mengembangkan industri tenun sutera. Selain itu, mesin pemintal benang hanya terdapat di Kecamatan Tempe yang digunakan untuk memproduksi benang sutera lokal yang lebih murah dibanding benang impor, tapi dengan kualitas yang rendah.

B. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa ciri atau karakteristik responden antara lain Penyerapan Tenaga Kerja, Modal, Produktivitas sebagai berikut :

1. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kain Tenun Sutera

Untuk memperoleh gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja industri kecil kain tenun sutera di Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	1 – 5	45	45
2.	6 – 10	28	28
3.	11 – 15	25	25
4.	16 – 20	2	2
5.	Diatas 20	0	0
	Total	**100**	**100**

Sumber:Hasil pengolahan Data Primer 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja industri kecil kain tenun sutera di Kabupaten Wajo yang penyerapan tenaga kerjanya antara satu sampai lima orang merupakan yang paling banyak dari jumlah responden yaitu sebanyak 45. Kemudian yang penyerapan tenaga kerjanya sebanyak enam sampai sepuluh orang sebanyak 28. Selanjutnya industri kain tenun sutera yang penyerapan tenaga kerjanya sepuluh sampai lima belas orang sebanyak 25. Yang penyerapan tenaga kerjanya enam belas sampai dua puluh orang sebanyak 2. Dan tidak ada yang penyerapan tenaga kerja melebihi dua puluh orang.

2. Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera

Berdasarkan pada table di bawah menjelaskan bahwa industri kecil kain tenun sutera di Kabupaten Wajo yang memproduksi kain tenun sutera setiap bulan dapat dilihat pada table berikut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan Rp. 20.000.000 sebanyak 33 industri. Adapun industri yang menggunakan modal sebanyak Rp. 20.000.001 sampai dengan Rp. 30.000.000 sebanyak 16 industri, dan yang menggunakan modal sebanyak Rp. 30.000.001 sampai dengan Rp. 40.000.000 sebanyak 18 industri. Sedangkan industri yang menggunakan modal diatas Rp. 40.000.001 sebanyak 12 industri.

C. Analisis Data

1. Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05, dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	17.2421
	Std. Deviation	.64952
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.060
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033[c]

Hasil Output Spss 22

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test pada nilai Asymp Sig 0,033. Karena nilai signifikan > 0,05 maka keputusannya adalah menerima Ho yang berarti bahwa data bersistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Hasil pengujian multikolinearits diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.383	1.191		5.361	.000		
Tenaga Kerja	.481	.101	.475	4.770	.000	.028	3.944
Modal	.512	.099	.515	5.171	.000	.028	3.944

Hasil Output Spss 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki tolerance di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam hal ini yang digunakan adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita (asumsi terpenuhi).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 4.1 Uji Heteroskedasitisitas

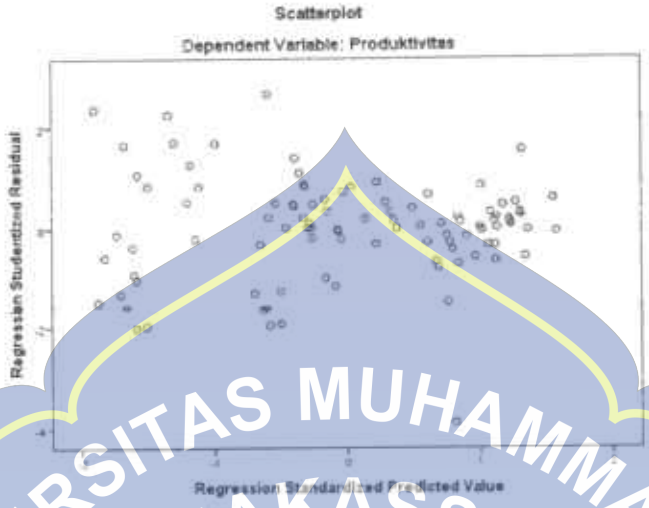

Hasil Output Spss 22

Dari hasil scatterplot pada gambar diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan ragam residual homogen (asumsi terpenuhi).

2. Uji Statistik

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka analaisis regresi di gunakan untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel Y. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis liniear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 22 di dapatkan ringkasan seperti berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.8 Uji Statsitik

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.383	1.191		5.361	.000
Tenaga Kerja	.481	.101	.475	4.770	.000
Modal	.512	.099	.515	5.171	.000

Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil regresi linier diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1) Y = 6,383 + 0,481 X1 + 0,512 X2 + e
2) Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini yang sebagai variabel terikat adalah Produktivitas kain tenun sutera di Desa Pakkanna yang nilainya diprediksi oleh tenaga kerja dan modal. Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini yang sebagai variabel terikat adalah Produktivitas kain tenun sutera di Desa Pakkanna yang nilainya diprediksi oleh tenaga kerja dan modal.
3) B0 = 6,383. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel Y (Produktivitas), maka nilai dari variabel Y sebesar 6,383.
4) B1 = 0,481. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan 3 poin pada variabel X1 (Tenaga Kerja) dan variabel yang lain dianggap tetap, maka terjadi peningkatan terhadap variabel Y

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sebesar 0,481. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X1, maka Y akan meningkatan begitupun sebaliknya.

5) B2 = 0,512. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan 1 poin pada variabel X2 (Modal) dan variabel yang lain dianggap tetap, maka terjadi peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,512. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X2, maka Y akan meningkat begitupun sebaliknya.

a. Uji T (Parsial)

Pengujian regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masingmasing variabel 63ndependent pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai thitung dengan t 63ndep variabel 63ndependent pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai thitung > ttabel atau signifikan < α = 0,05

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel 63ndependent terhadap variabel dependen.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel 63ndependent terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ho ditolak jika thitung > ttabel, atau nilai signifikan < α

Ho diterima jika thitung < ttabel, atau nilai signifikan > α

Tabel 4.9 Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.383	1.191		5.361	.000		
Tenaga Kerja	.481	.101	.475	4.770	.000	.028	3.944
Modal	.512	.099	.515	5.171	.000	.028	3.944

Hasil Output Spss 22

Dengan confindent interval sebesar 95% (α = 5%) diperoleh t tabel sebesar 1,984. Kemudian secara uji parsial dan uji t dari ketiga variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel Tenaga Kerja (X1)

   X1 thitung 4,770 > ttabel 1,984 nilai sig 0,000 <0,05

   Berarti ada pengaruh secara signifikan tenaga kerja (X1) terhadap produktivitas kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

2) Variabel Modal (X2)

   X2 thitung 5,171 > ttabel 1,984 nilai sig 0,000 < 0,05

   Berarti ada pengaruh secara signifikan modal (X2) terhadap produktivitas kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Juga sesuai dengan pernyataan Sukirno (2018) perlu diperhatikan adanya kualitas tenaga kerja, ada kualitas kerja terdidik dan tidak terdidik, kualitas kerja keahlian dan lain sebagainya. Aliran yang klasik dalam hal ini tidak memperhitungkan jam kerja yang dipergunakan untuk pembuatan barang, tetapi jumlah jam kerja yang biasa dan semestinya diperlukan untuk memproduksi barang. Ema Suhsmantika (Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Studi pada Karyawan Perusahaan Kain Tenun Nurmantika Kota Bima, 2021) mengatakan keterampilan kerja sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kerja dengan berbagai indikator capaian antara lain Keterampilan Dasar, Keterampilan teknis, Keterampilan interpersonal dan penyelesaian masalah. I Gusti Ayu Padma Dewi Made Dwi Setyadhi Mustika (Produktivitas Pekerja Wanita Perajin Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung 2016) mengatakan partisipasi angkatan kerja wanita merupakan langkah awal yang di perlukan untuk mencapai kesetaraan yang nyata antara wanita dan pria. Keterampilan merupakan variabel yang mampu meningkatkan produktivitas pekerja Wanita

Keahlian pekerja dapat dilihat dari pengalaman kerja. Ada dua hal yang terkait dengan pengalaman kerja, yaitu keterampilan dan usia. Pengalaman kerja yang tinggi akan meningkatkan keterampilan, namun hal itu juga akan diikuti pertambahan usia. Boot dalam Skirbekk (2003), menyatakan bahwa untuk pekerjaan yang menuntut fisik, pekerja mencapai pucak produktivitas pada usia awal 30-an, Kemudian akan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menurun sekitar usia 40 tahun. Sedangkan dapat diketahui seorang penenun dengan pengalaman kerja yang lama dapat menyelesaikan selembar kain tenun sutera dengan estimasi waktu 1-2 hari, sehingga produktivitas akan meningkat seiring dengan banyaknya permintaan.

2. Pengaruh Modal (Alat dan Bahan, Upah Kerja, Biaya lain-lain) Terhadap Produktivitas (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel modal (X2) secara statistik ada pengaruh signifikan terhadap produktivitas. Pengaruh modal terhadap produktivitas yang berpengaruh signifikan dengan nilai uji statistik t-hitung tersebut lebih besar dari t-stabel (5,171 > 1,984) dan nilai signifikan kecil 0,000 dari nilai signifikan t < dari α (0,00). Hal ini berarti bahwa Ho ditolak maka disimpulkan bahwa variable modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Modal memiliki penganuh yang sangat besar terhadap awal pembuatan kain tenun sutera sebab modal awal yang akan digunakan untuk membeli bahan dan peralatan tenun kain akan berpengaruh sebagaimana besaran modal yang di keluarkan dan kualitas kain yang di hasilkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hingan, 2013) berpendapatan bahwa modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal.

Menurut Soekartawi (2015) menyatakan bahwa modal yang dipergunakan dalam produksi boleh dikatakan tetap besarnya dan hanya sedikit sekali perubahan. Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang mampu mengusahakan kain tenun suteranya dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Zamrowi (2007) dan Woyanti (2009) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadappenyerapan tenaga kerja industri tenun sutera Kab. Wajo.

Menurut Riyanto 2011:62 (dalam Intan Ayu dan Marhaeni 2015), perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Dilihat dari sisi hubungan dari variabel yang digunakan seperti modal terhadap penyerapan tenaga kerja, Frame Benefit (1995) dalam Budiawan (2013) modal dapat digunakan untuk membeli mesinmesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Menurut (Puspitasari 2009) dalam Arsha M Risma dan Suardhika Natha 2013 semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku.

Upah ialah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dan pemberian kerja kepada penerimaan kerja untuk suatu pekerjaan atau

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

jasa yang telah dan akan dilakukan, berfunsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, Undang-undang dan peraturan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. (Heidjrahman Ranupandjojo dan Suad Husnan, 2010:61). Upah kerja juga akan mempengaruhi produktivitas, seorang akan mendapat upah kerja sesuai dengan berapa lembar kain yang mereka hasilkan, sedangkan biaya yang lain akan menutupi beberapa kekurangan alat dan bahan Ketika proses penenunan berlangsung.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah diuraikan sesuai perumusan masalah maka penelitian tentang analisis tingkat produktivitas kain tenun sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera dengan nilai koefisien regresi 0,481 dan nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel (4,770 > 1,984) dan nilai signifikan 0,000 artinya lebih kecil dari nilai signifikan t < dari α (005).
2. Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera dengan nilai koefisien regresi 0,512 dan nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel (5,171 > 1,984) dan nilai signifikan 0,000 artinya lebih kecil dari nilai signifikan t < dari α (005).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peniliti ingin mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pemimpin industri agar bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas kain agar semakin laku di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pasaran dan bisa menembus pasar ekspor agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja kedepannya.

2. Pemerintah daerah diharap bisa terus mempromosikan kain tenun sutera khas daerah agar bisa bersaing dan semakin laku di pasaran sehingga membantu industri kain tenun sutera bisa semakin meningkat.
3. Kepada masyarakat agar bisa mencintai produk local agar industri semacam ini bisa terus berkembang kedepannya.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan mencari variabel-variabel lain yang bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera.
5. Kepada pemuda khususnya di Kabupaten Wajo agar bisa menjaga tradisi kain tenun sutera di Desa Pakkanna dan bisa lebih mempromosikan kain tenun sutera di industri nasional maupun internasional.
6. Adanya strategi baru dalam pemasaran kain tenun sutera di masa pandemic, agar dapat lebih mendorong pendapat pengrajin kain tenun sutera.
7. Kepada pemerintah, pemimpin industri, dan kaum muda agar memperhatikan dan melakukan penyuluhan tentang sistem pemasaran atau penjualan kain tenun sutera yang ada.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Mustofa. 2007. *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Produktivitas. Jurnal* Vol. 2 No. 1:117- 133

Ananta, Aris. *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan PAU Bidang Ekonomi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1990.

Azhari, Facri, Muhammad, *Agrowisata Sutera di Sengkang Sulawesi Selatan*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Badan Pusat Statistik (BPS) tentang: Industri Kecil dan Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. *Wajo Dalam Angka 2016.* Wajo: BPS Kabupaten wajo, 2016.

Becker, Gary S. *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi Pendidikan.* New York: Biro Nasional Riset Ekonomi, 1993

Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta, BPFE UGM, 1992Boediono. *Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: BPFE, 1992.

Chotimah, Tri. *Pengaruh Disiplin Kerja, Umur Dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu Di Desa Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.* Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2016

Dinas Perindustrian Kabupaten Wajo. *Wajo Dalam Angka.* Wajo: Dinas perindustrian Kabupaten Wajo, 2016

Disnakertrans. *Ketenagakerjaan.* Jakarta: Gajahmada University Press, 2002.

Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* Jakarta PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994

Ema Sumantika, *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan Perusahaan Kain Tenun Nurmantika Kota Bima).* 2021 Stie BIMA

Gujarati. *Basic econometrics (4th edition).* Boston: McGraw-Hill, 2003.

http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10908/150902008.pdf?sequence=1&isAllowed=y

https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/203500169/produksi--pengertian-tujuan-dan-faktornya

http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10908/150902008.pdf?sequence=1&isAllowed=y

https://www.weschool.id/*pengertian-sampel-menurut-para-ahli-beserta-definisinya-lengkap/*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

I Gusti Ayu Padma Dewi, Made Dwi Setyadhi Mustika, *Produktivitas Pekerja Wanita Perajin Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung*. 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali

Inanna, *Kearifan Lokal Pada Industri Kerajinan Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, ISSN 2407-4268

Irmeilyana Irmeilyana, Anita Desiani *Analisis Perbandingan Profil Pengrajin di Tiga Sentra Kerajinan Tenun Songket Palembang*. 2017

LESTARI, WANDA and Suhel, Suhel and Subardin, Muhammad, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Menikah Pada Industri Kain Songket Di Kecamatan Indralaya*. Undergraduate thesis, Sriwijaya Universit 2021

Nurul Dasriyanti,*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kain Tenun Sutra di Kabupaten Wajo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutra di Kabupaten Wajo*. 2018, UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Prasetyo dan Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. Jakarta:RajaGrafindo, Persada, 2005.

Sinungan Muchdarsyah, 1995. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Edisi Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.

Soekartawi, 1993. *Prinsip dasar ekonomi pertanian*, Cetakan ketiga, CV. Rajawali, Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tsai, C.-K. 1989. Water quality management. *In*: D.M. Akiyama (ed.), *Proceedings of the Southeast Asia Shrimp Farm Management, Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas... (Akhmad Mustafa)* 133

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Makassar, ... 2021

Yth. Bapak/Ibu Responden

di.

Tempat.

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : A. Aulia Febryana Asri

NIM : 105711110017

Status : Mahasiswa Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sedang menyusun tugas akhir berupa penulisan skripsi. Adapun judul dari penelitian yang diangkat adalah **"Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo"**. Untuk dapat menyelesaikan tugas penelitian tersebut, sangat diperlukan bantuan dari pihak-pihak terkait terutama pengrajin kain tenun sutera di Desa Pakkanna, Peneliti sangat berharap agar kiranya dibantu dalam proses pengambilan data yang diperoleh dengan jalan menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini. Atas kesediaan waktu dalam menjawab kuesioner ini, peneliti sampaikan terimakasih.

Di bawah ini adalah daftar pertanyaan mengenai identitas responden yang ditujukan untuk mengetahui Tenaga kerja, Modal sekali penjualan dalam satu tahun. Mohon dijawab pada tempat yang telah disediakan dan pilihlah jawaban pada pertanyaan sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Umur
4. Lama Pengrajin Tenun
5. Tingkat Pendidikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Berapa jumlah tenaga kerja ?
7. Berapa modal dalam sekali produksi?
8. Berapa pendapatan yang di peroleh dalam sekali produksi?
9. Berapa lembar kain yang di hasilkan dalam sekali produksi?
10. Berapa penghasilan dalam setahun?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 2

Data Penenun Kain Sutera Di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Kerja (Tahun)
1	Hj Endang	38	SMA	8
2	Andi Raka	32	Sarjana	5
3	Asnira	39	SMP	9
4	Senni	36	SMP	5
5	H Asriadi	56	SMP	7
6	Basri	37	SMA	8
7	H Andi Olaweng	41	SMA	5
8	Indo Masse	54	Tidak Tamat SD	3
9	Condeng	60	SD	12
10	Sundu	34	SD	5
11	Hj Ratna	38	SMP	4
12	H Jafar	40	SD	4
13	Zakaria	37	SMP	5
14	Enna	31	SMA	2
15	H Tahang	60	SD	6
16	Hj Saleh	49	SD	5
17	Hj Ellang	41	SMA	6
18	Andi Nawir	34	Sarjana	7
19	Latif Beddu	40	SMP	15
20	Naharia	50	SD	3
21	Enre Ontong	48	SMA	14
22	Ruslan	51	SD	10
23	Mirah	42	SMP	3
24	Hj Ati	36	SD	5
25	Andi Mawardi	50	SD	10
26	Hj Norma	58	Tidak Tamat SD	10
27	Fadilla	40	Sarjana	5
28	Akbar	25	SMA	5
29	Lindah	40	SD	8
30	Hasnawati	35	SD	8
31	Musdalifah	40	SD	9
32	Mastang	45	SD	6
33	Hj Ratna	47	SD	5
34	Indo Tang	50	SD	13
35	Nurmi	50	SMP	5
36	Sukaria	33	SD	7
37	Nurhayati	45	SD	7
38	Baso Tarmisi	42	Tidak Tamat SMA	15
39	Mulianah	40	SD	10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

40	Damayanti	37	SD	9
41	Juwita	38	Sarjana	9
42	H Baji HM	50	SMA	7
43	H Ondeng	52	SD	7
44	H Baso	60	SD	7
45	Sukaisi	47	SD	5
46	Zulkifli	55	SMP	5
47	Baharuddin	69	SD	5
48	Syaifullah	65	SD	5
49	Sukmawati	28	SD	5
50	Tenriajeng	60	SD	10
51	Ilyas Yusuf	58	SD	5
52	Vikcy Rizaldi	30	SMP	6
53	Malik Ahmad	54	SD	5
54	Bandaso	63	SD	8
55	Ulil Amri	55	SD	13
56	Sigit	50	SMP	12
57	Achmad Fauzi	40	SD	10
58	Rasyidi Basma	30	SMP	9
59	Anita Indrayani	28	SD	5
60	Jumriani	30	SMP	5
61	Bulla	37	SMA	5
62	Yuti	44	SMP	8
63	Hodijah	42	Tidak Tamat SD	5
64	Siti Komairah	47	Tidak Tamat SMA	19
65	Subaedah	55	Tidak Tamat SD	15
66	Romli	33	Tidak Tamat SMA	15
67	Ratna	45	Tidak Tamat SD	15
68	Umar	51	Tidak Tamat SMP	10
69	Marham	40	SMP	5
70	Elisab	40	SMA	8
71	Siti Aminah	40	SMA	5
72	Baso Ikram	38	SMA	7
73	Jumianti	35	SMA	8
74	Asyah	33	SMA	10
75	Floresia	32	SMP	10
76	Indah	31	SD	8
77	Trisna Rahayu	37	SD	10
78	Besse Indah	35	SMA	10
79	Istiqomah	40	SD	5
80	H Umar	48	SMP	1
81	Baso Ramadan	41	SMA	5
82	Reski Ramadani	39	SMP	7
83	Ammang	45	SD	5
84	Ambo Ali	43	SMP	7
85	Andi Putri	37	SMA	8
86	Baso Arif	53	Tidak Tamat SMA	7
87	Siti Rahmayani	39	SMA	7

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

88	Sidik	49	SMP	6
89	Besse Hasanah	35	Tidak Tamat SMP	6
90	Baso	60	SD	6
91	Besse Husnul	30	SD	5
92	Karmila	40	SMA	8
93	Andi Febriani	42	SD	7
94	Nurhayati	40	SMA	8
95	Aidul Bara	50	SMA	6
96	Hj Irma	38	SMA	8
97	Andi Baso	45	SMP	8
98	Sitti Subaedah	42	SMA	6
99	Rosdiana	42	SMA	5
100	Hj Rosmiah	40	SMP	8

Lanjutan Lampiran 2

No	Jumlah Tenaga kerja	Hasil Produksi (bulan)	Alat & Bahan	Upah Kerja
1	12	210	28,600,000	6000000
2	4	80	10,150,000	2000000
3	10	180	24,400,000	5000000
4	15	250	35,700,000	7500000
5	11	195	26,900,000	5500000
6	7	120	17,750,000	3500000
7	13	220	32,100,000	6500000
8	5	90	13,160,000	2500000
9	14	230	33,650,000	7000000
10	6	100	15,700,000	3000000
11	4	75	11,850,000	2000000
12	4	85	10,900,000	2000000
13	6	95	15,200,000	3000000
14	2	25	5,550,000	1000000
15	8	130	18,750,000	4000000
16	11	190	26,000,000	5500000
17	5	80	13,650,000	2500000
18	9	140	21,700,000	4500000
19	12	200	29,100,000	6000000
20	4	80	11,100,000	2000000
21	15	240	35,800,000	7500000
22	14	230	34,700,000	7000000
23	2	30	5,550,000	1000000
24	8	120	19,650,000	4000000
25	13	210	32,100,000	6500000
26	13	220	31,600,000	6500000
27	2	35	5,050,000	1000000
28	2	30	4,550,000	1000000
29	5	78	13,150,000	2500000

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

30	5	80	14,150,000	2500000
31	6	100	14,800,000	3000000
32	15	240	35,100,000	7500000
33	2	30	5,650,000	1000000
34	14	220	35,300,000	7000000
35	3	45	7,350,000	1500000
36	4	65	10,600,000	2000000
37	4	60	11,100,000	2000000
38	10	160	24,000,000	5000000
39	6	95	14,750,000	3000000
40	5	80	13,750,000	2500000
41	5	75	12,700,000	2500000
42	4	65	11,300,000	2000000
43	4	60	10,300,000	2000000
44	4	63	11,250,000	2000000
45	2	35	5,650,000	1000000
46	2	30	5,450,000	1000000
47	2	35	5,400,000	1000000
48	2	40	5,530,000	1000000
49	2	35	5,650,000	1000000
50	7	105	17,400,000	3500000
51	11	170	28,350,000	5500000
52	3	45	8,050,000	1500000
53	2	35	5,500,000	1000000
54	15	240	36,300,000	7500000
55	9	140	22,550,000	4500000
56	8	120	20,040,000	4000000
57	9	160	21,700,000	4500000
58	6	80	15,650,000	3000000
59	3	50	7,050,000	1500000
60	3	45	6,100,000	1500000
61	3	43	7,350,000	1500000
62	5	60	15,150,000	2600000
63	3	48	5,340,000	1500000
64	14	230	39,150,000	7000000
65	12	190	35,710,000	6000000
66	12	200	34,100,000	6000000
67	10	160	25,500,000	5000000
68	6	78	15,300,000	3000000
69	2	40	5,050,000	1000000
70	7	95	16,800,000	3500000
71	13	195	34,100,000	6500000
72	10	150	23,400,000	5000000
73	17	300	42,200,000	8500000
74	8	120	21,300,000	4000000
75	15	240	37,100,000	7500000
76	12	200	29,600,000	6000000
77	5	85	11,650,000	2500000

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

78	5	80	12,650,000	2500000
79	10	175	26,500,000	5000000
80	17	290	43,300,000	8500000
81	2	30	4,050,000	1000000
82	3	50	8,550,000	1500000
83	2	45	5,050,000	1000000
84	15	250	38,500,000	7500000
85	4	65	11,100,000	2000000
86	9	170	23,800,000	4500000
87	6	90	16,200,000	3000000
88	9	170	23,300,000	4500000
89	5	80	11,650,000	2500000
90	5	85	13,150,000	2500000
91	7	190	27,200,000	3500000
92	12	220	29,500,000	6000000
93	10	190	25,900,000	5000000
94	5	85	14,900,000	2500000
95	10	180	24,400,000	5000000
96	4	65	11,050,000	2000000
97	5	75	12,100,000	2500000
98	14	230	32,100,000	7000000
99	8	110	19,300,000	4000000
100	11	210	27,400,000	5500000

Lanjutan Lampiran 2

No	Biayan Lain-Lain	Hasil Penjualan (bulan)
1	600000	64500000
2	150000	23000000
3	400000	49000000
4	700000	73500000
5	400000	53900000
6	250000	34300000
7	600000	65000000
8	150000	26000000
9	650000	68600000
10	200000	32650000
11	150000	18200000
12	150000	23000000
13	200000	25800000
14	50000	8000000
15	250000	39200000
16	500000	54000000
17	150000	25500000
18	200000	44100000
19	600000	58800000
20	100000	19600000

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

21	800000	73500000
22	700000	68600000
23	50000	10000000
24	150000	39200000
25	600000	63700000
26	600000	63700000
27	50000	9000000
28	50000	9000000
29	150000	27500000
30	150000	27500000
31	300000	29400000
32	600000	73500000
33	100000	12500000
34	800000	68600000
35	100000	16500000
36	100000	17200000
37	100000	19600000
38	500000	49000000
39	250000	29400000
40	250000	25500000
41	200000	27500000
42	200000	17200000
43	200000	17200000
44	150000	17600000
45	50000	9000000
46	50000	9000000
47	50000	10500000
48	100000	9500000
49	50000	10000000
50	400000	34300000
51	400000	53900000
52	50000	16500000
53	50000	10000000
54	800000	73500000
55	400000	44100000
56	400000	39200000
57	500000	44100000
58	150000	29000000
59	100000	14500000
60	100000	16000000
61	100000	15000000
62	150000	27500000
63	100000	16500000
64	650000	68600000
65	600000	60800000
66	600000	59000000
67	500000	49000000
68	300000	29400000

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

69	50000	12500000
70	300000	34300000
71	600000	63700000
72	400000	49000000
73	700000	84000000
74	300000	39200000
75	600000	84500000
76	600000	58800000
77	150000	25500000
78	150000	27500000
79	500000	49000000
80	800000	88700000
81	50000	11700000
82	50000	19500000
83	50000	12800000
84	500000	73500000
85	100000	21600000
86	300000	44100000
87	200000	29400000
88	300000	44100000
89	150000	25000000
90	150000	26000000
91	200000	34300000
92	500000	58800000
93	400000	49000000
94	1500000	25000000
95	400000	43000000
96	50000	28000000
97	100000	25000000
98	600000	68600000
99	300000	39200000
100	400000	53900000

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 3
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	17.2421
	Std. Deviation	.64952
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.060
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033[c]

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.383	1.191		5.361	.000		
Tenaga Kerja	.481	.101	.475	4.770	.000	.028	3.944
Modal	.512	.099	.515	5.171	.000	.028	3.944

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Heteroskedastisitas

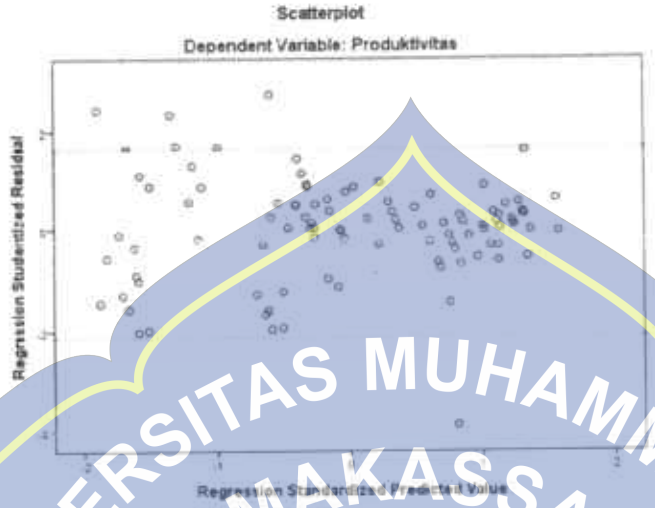

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 4
Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.383	1.191		5.361	000		
Tenaga Kerja	481	101	.475	4.770	.000	.028	3.944
Modal	.512	.099	.515	5.171	.000	.028	3.944

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.648	2	20.324	1763.620	.000[b]
	Residual	1.118	97	.012		
	Total	41.766	99			

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.987[a]	.973	.973	.10735	.973	1763.620	2	97	.000	1.551

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 5

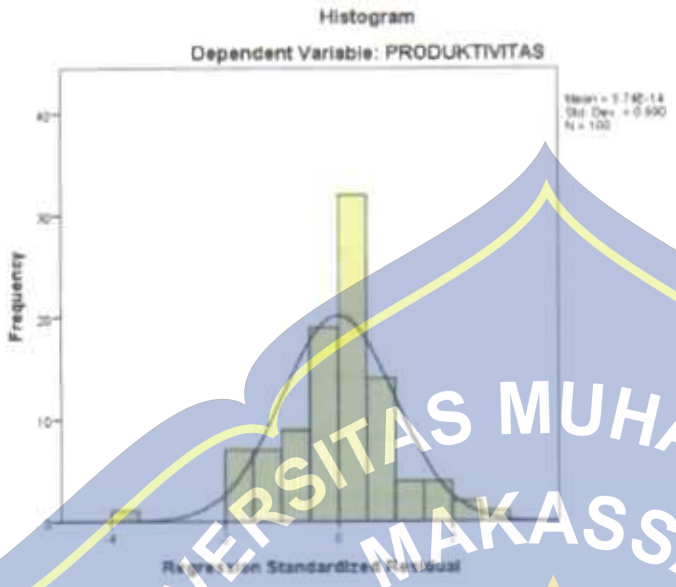

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66215	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62914	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62857	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 6

Surat Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN TANASITOLO
JL. ANDI PAWELLANGI NO. 134 BARU TANCUNG

Baru Tancung, 28 September 2021

Nomor : 081 / 203 / TS / 2021
Lampiran : –
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa / Lurah
Se – Kec. Tanasitolo
Masing – Masing
Di, -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 0988/IP/DPMPTSP/2021 perihal permohonan izin penelitian /Survey

Untuk maksud tersebut pada prinsipnya pihak Pemerintah kecamatan Tanasitolo tidk keberatan memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: A. AULIA FEBRYANA ASRI
Judul Penelitian	: PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL KAIN TENUN SUTERA DI DESA PAKKANNA KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO
Waktu Penelitian	: 23 Agustus 2021 s/d 23 Oktober 2021
Lokasi penelitian	: DESA PAKKANNA KECAMATAN TANASITOLO

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengetahui
KECAMATAN TANASITOLO

HL. ANDI [illegible] ALAM, S.Sos
NIP [illegible] 199103 2 015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN TANASITOLO
Jalan Andi Pawellangi No. 134 Baru Tancung Kabupaten Wajo Kode Pos 90951

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 302 / TS / 2021

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo, Nomor : 0980/IP/DPMPTSP/2021, Tangal 14 September 2021 dan Surat Rekomendasi Penelitian Camat Tanasitolo Nomor : 081/ 203/TS/2021, Tanggal 28 September 2021, Perihal Izin dan Pelaksanaan Penelitian, oleh karena itu dengan ini diterapkan bahwa :

Nama : A. Aulia Febryana Asri
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian : Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada tanggal 30 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baru Tancung, 29 September 2021
A.n. CAMAT TANASITOLO

H. ANDI SAHRI ALAM, S.Sos
Nip. 19680502 199103 2 015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Aulia Febryana Asri
NIM : 105711110017
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	12%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	8%	10%
5	Bab 5	3%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 November 2021
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP

A.Aulia Febryana Asri lahir di Pangkep Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Februari 1999 sebagai anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Asri N S.Pd., M.Si dan Ibu Dra. A. Kartini M.Pd. Penulis selama masa perkuliahan tinggal di Jl. Tidung 6 Setapak 7 No.87 Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 213 Lapongkoda Kabupaten Wajo dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Sengkang, Kabupaten Wajo, dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya masuk pada Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Sengkang dan lulus pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman yang didapatkan penulis di dunia pergerakan dan organisasi cukup aktif diantaranya aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan atau dikenal HIMAJEP. Sebagai tugas akhir maka peneliti menulis skripsi yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produktivitas Industri Kecil Kain Tenun Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN